

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagai implikasi dari otonomi daerah, memberikan kesempatan kepada setiap Pemerintah Kabupaten atau Kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri, berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di daerahnya. Perkembangan saat ini juga membawa tuntutan terhadap pengelolaan pembangunan yang lebih demokratis dan terbuka, serta tuntutan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

Pembangunan desa wisata pada hakekatnya merupakan dasar dari pembangunan nasional, karena jika setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri, meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan mudah diimplementasikan. Dalam proses pengembangan desa wisata tentunya dibutuhkan peran masyarakat sendiri sebagai aktor utama dalam pembangunan pariwisata. mendorong keberhasilan pembangunan desa wisata. Hal ini karena tujuan pembangunan pariwisata tidak hanya untuk membangun fasilitas pariwisata, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat (Kader dan Rajak, 2020).

Kabupaten Bandung adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat dimana memiliki potensi pariwisata dengan keanekaragaman objek daya tarik wisata dan kebudayaan salah satunya adalah Desa Wisata. Desa Alamendah merupakan salah satu dari sepuluh desa di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung yang diresmikan menjadi desa wisata pada tahun 2011 melalui surat keputusan bupati Bandung nomor 556.42/kop.71-dispopar/2011 tentang penetapan Desa Wisata yaitu:

Tabel 1.1 Nama Desa-Desa Wisata Di Kabupaten Bandung

No	Nama Desa Wisata	Jenis Wisata	Produk Wisata
1	Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali	Agrowisata	Aneka makanan olahan strobery, handycraft, pertanian dan perkebunan
2	Desa Gembung, Kecamatan Pasirjambu	Agrowisata	Aneka makanan olahan strobery, handycraft, pertanian dan perkebunan
3	Desa Pasundan, kecamatan Ciwidey	Agrowisata	Handycraft, pertanian, wisata edukasi, homestay dan seni budaya
4	Desa Lebakmuncang, kecamatan Ciwidey	Agrowisata	Handycraft, pertanian dan perikanan
5	Desa lamajang, Kecamatan Pangalengan	Agrowisata dan Budaya	Handycraft, homestay, kuliner, pertanian, peternakan, seni budaya dan arung jeram
6	Kelurahan Jelekong, Kecamatan Baleendah	Seni Budaya	Handycraft, seni budaya, pertanian, perkebunan, seni Lukis dan kuliner traditional
7	Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan	Agrowisata	Handycraft, seni budaya dan peternakan
8	Kampung Cibolerang, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi	Kampung seni dan Wisata	Seni budaya, kuliner traditional dan handycraft
9	Desa Laksana, Kecamatan Ibun	Agrowisata	Kawah Kamojang, budaya dan kuliner traditional, peternakan, pertanian dan perkebunan
10	Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey	Agrowisata	Seni budaya, handycraft, kuliner tradisional, peternakan, pertanian dan perkebunan

*Sumber: Lampiran Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kop.71
Dispapar/2011*

Pada tahun 2019 dalam data statistik Jawa Barat menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung menempati urutan ke-11 potensi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) berdasarkan jenisnya dengan total 48 objek wisata alam. Salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung dan layak untuk dikembangkan adalah Desa Wisata Alamendah yang terletak di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Alamendah adalah sebagai petani, peternak dan pedagang, dan desa ini juga dikenal dengan potensi wisata yang dimilikinya seperti wisata alam, religi, budaya dan agrowisata. Pengembangan objek wisata diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan juga memberikan dampak positif terhadap taraf hidup masyarakat. Kegiatan pariwisata di Desa Alamendah dilaksanakan dengan menerapkan konsep CBT (*Community Based Tourism*), artinya masyarakat setempat berperan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangannya.

Menurut (Bian Bethari, Ima Amaliah dan Noviani, 2019) menyebutkan bahwa dari hasil survey di lapangan dan dari penelusuran RKPD Kabupaten Bandung tahun 2016 terungkap bahwa selain potensi yang dimiliki Kecamatan Rancabali memiliki permasalahan dalam pengembangan objek wisata tersebut, yaitu; 1) Jalur menuju objek wisata sering mengalami kemacetan saat hari libur. 2) Promosi objek wisata yang belum efektif. 3) Masyarakat cenderung memilih objek wisata di daerah Bandung Utara seperti Lembang. 4) Masih terkendalanya proses pembangunan sarana dan prasarana di kawasan wisata akibat rendahnya aksesibilitas ke kawasan wisata. 5) Masih kurangnya penataan di beberapa objek wisata. 6) Belum optimalnya manajemen pelaksanaan kegiatan yang mendukung kepariwisataan daerah. 7) Kurangnya atraksi wisata yang mendukung daerah wisata.

Sedangkan menurut (Dewa Putu Bagus Pujawan Putra, 2020) menyebutkan bentuk partisipasi masyarakat adalah consultation dengan sifat semu dan pasif, masyarakat minim partisipasi dan hanya memperoleh manfaat ekonomi. Faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi pemahaman

desa wisata, badan pengelola desa wisata, sumber daya manusia, dan pemetaan produk unggulan desa, sementara faktor eksternal berupa kajian desa wisata, sumber dana dan program pemberdayaan masyarakat serta pemasaran. Saat ini, model partisipasi masyarakat mengarah pada top down. Sementara itu, metode alternatif menawarkan gagasan agar masyarakat bersama pemerintah dan akademisi turut berpartisipasi mengembangkan potensi lokal menjadi daya tarik wisata alam dan budaya yang dikelola Badan Pengelola Desa Wisata. Harapannya dengan begitu mampu bermanfaat bagi kesejahteraan ekonomi, revitalisasi budaya lokal, dan konservasi lingkungan. Unsur kebaruan dalam penelitian ini adalah tidak semua desa wisata memiliki masyarakat yang ikut berpartisipasi sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap desa wisata.

Namun menurut (Yusuf Adam Hilman dan Muhammad Saeful Abdul Aziz, 2019), menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi akan mendorong rasa memiliki terhadap potensi dan objek wisata yang akan menjamin keberlanjutan desa wisata. Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai “Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan pengembangan desa wisata sebagai bentuk pembangunan ekonomi lokal dalam kerangka manajemen pembangunan desa yang memanfaatkan potensi desa (Studi Kasus: Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung).

1.3 Tujuan dan sasaran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pengembangan desa wisata di Desa Alamendah. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian adalah:

- 1) Identifikasi aktor yang terlibat dalam pengelolaan pengembangan desa wisata.
- 2) Identifikasi bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pengembangan desa wisata.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dengan diadakannya penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya Tingkat Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pengembangan desa wisata di Desa Alamendah.
- 2) Memberikan informasi khususnya di Bidang Perencanaan Wilayah dan Kota mengenai bagaimana pariwisata dapat berkembang dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pengembangan desa wisata di Desa Alamendah.
- 3) Memberikan rekomendasi kepada instansi atau pihak pemerintah untuk mengembangkan desa wisata di Desa Alamendah ini menjadi semakin unggul dan maju.
- 4) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dimaksud dalam sub bab ini adalah ruang lingkup yang mencakup ruang lingkup materi yang digunakan dan ruang lingkup wilayah studi yang diteliti.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup Materi dalam penelitian ini yaitu; “Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus; Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung)”. Penelitian ini akan membahas mengenai aktor yang terlibat, dan tingkat partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Aktor yang terlibat

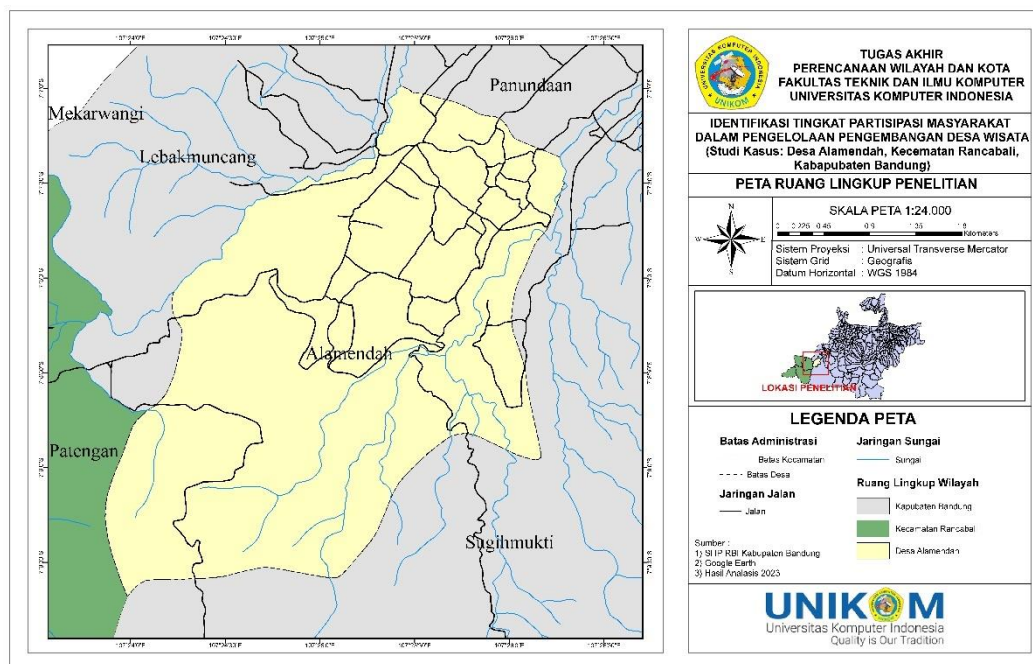
Membahas mengenai pengembangan desa wisata dari kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mengelola desa wisata sehingga mampu memberikan pelayanan yang memadai kepada wisatawan.

2. Tingkat partisipasi masyarakat

Membahas mengenai pengembangan desa wisata sebagai dasar untuk menentukan langkah dan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dilihat dari pengukuran tingkat atau tangga partisipasi yang telah dicapai oleh masyarakat.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian atau lokasi studi berada di Desa Alamendah yang terletak di daerah pegunungan yang berjarak kurang lebih 40 KM dari kota Bandung dan merupakan salah satu desa dari 7 desa yang berada di wilayah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.



Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Penelitian

Sumber : Hasil pengolahan data SHP, 2023

1.6 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian merupakan alat untuk memecahkan masalah ataupun menyelesaikan suatu proses penelitian. Pembahasan mengenai metode penelitian mencakup metode pengumpulan data termasuk teknik penentuan sampel, dan metode analisis data.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, kuisisioner dan wawancara dilapangan sedangkan data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh melalui instansi instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun dekskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey lapangan. Data ini diperoleh dengan cara observasi, kuesioner.

a) Observasi

Observasi lapangan merupakan pengamatan keadaan lapangan secara visual. Adapun tujuannya adalah untuk mengamati kondisi yang terdapat di lapangan, untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang sebenarnya terdapat di lapangan wilayah studi.

b) Kuesioner

Kuesioner bertujuan untuk bertujuan untuk “Mengidentifikasi Bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pengembangan Desa Wisata Alamendah”. Terdapat 2 parameter dari setiap tabel dilihat dari; tingkat partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi, yang masing-masingnya terdiri dari 9 tolak ukur partisipasi masyarakat yang sesuai dengan tingkat partisipasi dari 0-8 yang ada. Dimana responden hanya bisa memilih satu penilaian dari setiap parameter yang terbagi lagi kedalam 9 tolak ukur menurut tingkat partisipasi responden dalam pengembangan pengelolaan desa wisata

alamendah. Sehingga akan terlihat dari jumlah total 8 jawaban parameter responden terkait penilaian yang akan dianalisis.

c) Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data maupun informasi yang dilakukan dalam bentuk bertanya langsung kepada aktor/stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Alamendah.

Tabel 1.2 Informan Desa Wisata Alamendah

No	Informan	Keterangan
1	Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata)	Melakukan perencanaan dan melaksanakan fungsi penggerak pariwisata di tingkat unit Daya Tarik Wisata (DTW) atau Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang meliputi promosi, sosialisasi, sosial dan pencitraan seni budaya dan kepariwisataan di wilayahnya.
2	Pemerintah Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pembangunan desa terkait dengan potensi Desa Wisata • Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata • Memfasilitasi pengembangan desa wisata oleh Pemerintah Daerah dan Pihak Swasta.
3	Pengelola/Pokdawis	<ul style="list-style-type: none"> • Penggerak partisipasi masyarakat dalam menwujudkan sapta pesona dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata • Proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi program kerja yang berkaitan dengan Desa Wisata

Sumber: Hasil analisis, 2023

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai dinas, instansi, atau lembaga yang terkait. Selain itu data sekunder lain dilakukan dari studi kepustakaan untuk mengkaji teori, guna mengetahui data kualitatif objek penelitian.

Tabel 1.3 Kebutuhan Data Sekunder

No	Aspek	Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber Data	Keterangan	Metode Pengumpulan Data
1	Data Umum Wilayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Administratif dan Geografis 2. Topografi (Ketinggian dan kemiringan) 3. Hidrologi 4. Geologi (curah hujan, Jenis Tanah) Klimalogi 5. Penggunaan lahan 	Peta, tabel dan Deskriptif	2022, 2023	<ul style="list-style-type: none"> • BPS Kabupaten Bandung • DISPARBUD Kabupaten Bandung • Kantor Desa Alamendah • Kantor Desa Wisata Alamendah 	Untuk mengetahui kondisi eksisting pada di Desa Wisata Alamendah	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Literatur • Observasi Lapangan
2	Sosial dan Kependudukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penduduk berdasarkan : <ul style="list-style-type: none"> • Penduduk jenis kelamin, • Mata Pencaharian 2. Kepadatan Penduduk 3. Persebaran Penduduk 				Untuk mengetahui kondisi sosial dan kependudukan di Desa Wisata Alamendah	
3	Sarana dan Prasarana Desa Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana Desa Wisata <ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Rumah makan 				Untuk mengetahui ketersediaan	

No	Aspek	Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber Data	Keterangan	Metode Pengumpulan Data
		<ul style="list-style-type: none"> • Sarana belanja • Fasilitas pendukung yang tersedia, dll. 				<p>sarana dan prasarana di Desa Wisata Alamendah khususnya untuk menunjang aktivitas pariwisata.</p>	
		<p>2. Prasarana Desa Wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Sarana dan Prasarana wisatawan • Jumlah Sarana dan Prasarana untuk wisatawan 					
4	Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan • Jumlah angkutan umum di desa wisata • Akses jalan Penghubung antar titik desa wisata • Kondisi sarana prasarana penunjang transportasi 				<p>Untuk mengetahui pentingnya perencanaan sarana prasarana dan sistem transportasi di Desa Wisata Alamendah sebagai penggerak sektor ekonomi local</p>	

No	Aspek	Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber Data	Keterangan	Metode Pengumpulan Data
5	Kelembagaan dan Kebijakan Desa Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pemerintah tentang desa wisata • Organisasi yang terlibat dalam desa wisata • Data Lembaga yang mendukung desa wisata • Rencana dan Strategi kelembagaan terhadap desa wisata 				Untuk mengetahui kebijakan pemerintah terkait Desa Wisata Alamendah	
6	Daya Tarik Desa Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Peta sebaran wisata • Lokasi wisata • Data kegiatan desa wisata 				Untuk mengetahui objek desa wisata di Desa Wisata Alamendah	
7	wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Data Jumlah pengunjung wisatawan domestik • Data jumlah pengunjung wisatawan mancanegara 				Untuk mengetahui kunjungan wisatawan di Desa Wisata Alamendah	

Sumber: Hasil analisis, 2023

1.6.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel-variabel yang akan digunakan dalam menganalisa terkait penelitian ini.

Tabel 1.4 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Sub - Variabel Penjelasan	Parameter	Tinjauan
1	Mengidentifikasi actor yang terlibat dalam pengelolaan pengembangan desa wisata di Desa Alamendah.	Aktor yang terlibat	Klasifikasi <i>Stakeholders</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Stakeholders</i> utama (primer), yakni yang menerima dampak positif atau negative (diluar kerelaan) dari suatu kegiatan, 2. <i>Stakeholders</i> penunjang (sekunder), yakni yang menjadi perantara dalam membantu proses penyampaian kegiatan. 3. <i>Stakeholders</i> kunci, yakni yang berpengaruh kuat dan penting terkait dengan masalah, kebutuhan dan perhatian terhadap kelancaran kegiatan. 	Jurnal, Bramana, S. R. 2018. Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Di Kabupaten Jombang. Universitas Airlangga.
			Analisis Peran Stakeholder	a. <i>Contest Setters</i> , Stakeholders dengan tingkat kepentingan	Jurnal, Nining Latianingsih, Christina L Rudatin, Meisa

No	Sasaran	Variabel	Sub - Variabel Penjelasan	Parameter	Tinjauan
				<p>(interest) yang rendah tetapi memiliki pengaruh (power) yang tinggi.</p> <p>b. <i>Key Players</i>, Stakeholders dengan tingkat kepentingan (interest) dan pengaruh (power) yang tinggi.</p> <p>c. <i>Subjects, stakeholders</i> dengan tingkat kepentingan (interest) yang tinggi tetapi memiliki Pengaruh (power) yang rendah.</p> <p>d. <i>Crowd, Stakeholders</i> dengan tingkat kepentingan (interest) dan pengaruh (power) yang rendah.</p>	<p>Sofia. 2022. Analisis Stakeholder pada Pengembangan Desa Wisata Batu Layang Kabupaten Bogor. Politeknik Negeri Jakarta</p>
2	Mengidentifikasi Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam	Tingkat Partisipasi Masyarakat	<p>1. Manipulasi (<i>manipulation</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesadaran masyarakat atau menginformasikan kepada 	<p>1. Tingkat partisipasi pada tahap perencanaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keanggotaan pada Lembaga. • Frekuensi kehadiran pertemuan. 	<p>Jurnal., Kiara Putri Linggarjati, Agus Dwi Wicaksono, Gunawan Prayitno. 2019. Kajian</p>

No	Sasaran	Variabel	Sub - Variabel Penjelasan	Parameter	Tinjauan
	pengelolaan pengembangan desa wisata di Desa Alamendah.		<p>masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan pengembangan desa wisata.</p> <p>2. Terapi (<i>theraphy</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemulihan dalam melibatkan kegiatan pengelolaan yang lebih pada mengubah pola pikir masyarakat dan menemukan penyebabnya. <p>3. Pemberian Informasi (<i>information</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi atau sosialisasi kepada masyarakat dalam kegiatan pengelolaan desa wisata. <p>4. Konsultasi (<i>consultation</i>)</p>	<p>2. Tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi kehadiran pada pelatihan kepariwisataan. • Keterlibatan kegiatan fisik. <p>3. Tingkat partisipasi pada pemanfaatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesiediaan membayar sumbangan. • Keterlibatan melanjutkan hasil pelatihan. <p>4. Tingkat partisipasi pada evaluasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keanggotaan pada Lembaga. • Keterlibatan mengawasi, melaporkan dan memberi kritik terhadap kegiatan pariwisata. 	<p>Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.</p>

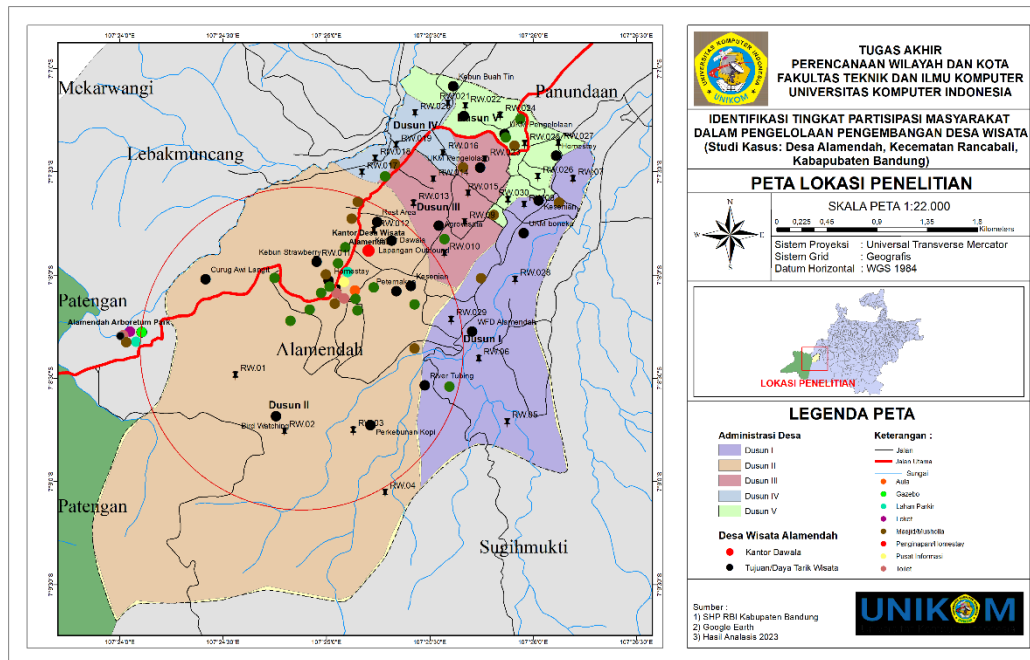
No	Sasaran	Variabel	Sub - Variabel Penjelasan	Parameter	Tinjauan
			<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan usulan kepada masyarakat dalam kegiatan pengelolaan desa wisata. 5. Penentraman (<i>placation</i>) • Melaksanakan pembahasan keputusan dari usulan masyarakat. 6. Kemitraan (<i>partnership</i>) • Pemerintah atau masyarakat saling membagi tanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan desa wisata. 7. Kuasa yang didelegasi (<i>delegated power</i>) • Kepercayaan Pemerintah pada masyarakat dalam kegiatan pengelolaan desa wisata. 		

No	Sasaran	Variabel	Sub - Variabel Penjelasan	Parameter	Tinjauan
			8. Kendali Warga (<i>citizen control</i>) Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan desa wisata dengan mengoperasikan dan mengontrol.		

Sumber: Hasil analisis, 2023

1.6.3 Populasi

Populasi dari penelitian yaitu karakteristik responen yang berkaitan dengan hasil temuan, jumlah masyarakat yang terlibat di Desa Wisata Alamendah sebanyak 270 orang berada pada dusun II Desa Alamendah dengan jumlah penduduknya adalah 1.902 KK.



Gambar 1.2 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Hasil pengolahan dari data lapangan, 2023

1.6.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel. Secara konvensional, konsep sampel menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Burhan Bungin, 2012:53).

Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang

tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Dimana Teknik pengemgambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti. tujuan dari purposive sampling adalah untuk menjelaskan suatu permasalahan secara jelas karena sampel yang mewakili memiliki nilai representative. Sehingga tujuan utama peneliti dapat terpenuhi. Pengambilan sampel menggunakan tabel Krecjei dan Morgan.

Tabel 1.5 Karakteristik Responen

No	Jenis kegiatan	Jumlah
1	Pengelola	14
2	Homestay	65
3	Agrowisata	30
4	UMKM	22
5	Peternakan	3
6	Kesenin	80
7	Pemandu Wisata	30
8	Fasilitator Outbound	15
9	Intrepreter	6
10	Ekraf	5
Total		270

Sumber: Pengelola Desa Wisata Alamendah, 2023

Besarnya sampel menggunakan tabel krejcie dan Morgan dengan taraf kesalahan 5% yaitu dengan jumlah 270 populasi penduduk dusun II yang terlibat yang menghasilkan sampel sebanyak 159 sampel.

Tabel 1.6 Sampel Morgan dan Krejcie

Populasi (N)	Sample (n)	Populasi (N)	Sample (n)	Populasi (N)	Sample (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310

Populasi (N)	Sample (n)	Populasi (N)	Sample (n)	Populasi (N)	Sample (n)
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Sumber: (Probo Hardini, 2010)

1.6.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara ataupun dokumentasi dengan mengorganisasikan data tersebut dalam kategori, menjabarkan menjadi unit-unit, dilakukannya sintesis data, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan yang dapat

mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Metode analisis yang digunakan adalah deskripti komparatif yang merupakan analisis dengan sifat membandingkan objek yang diteliti dalam penelitian. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1.6.5.1 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

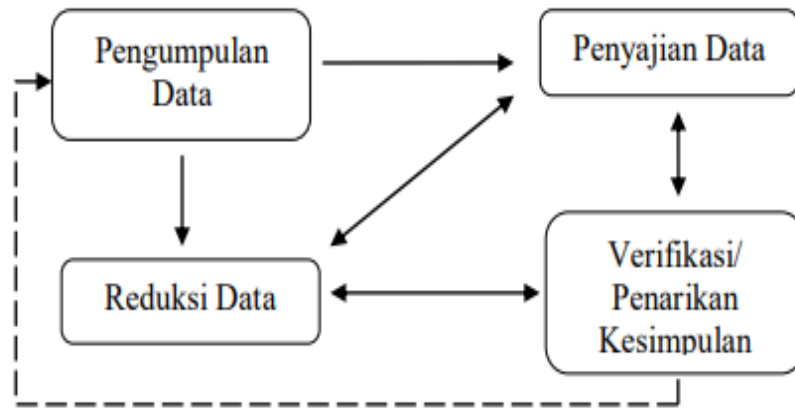
Analisis skoring dan pembobotan dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi menggunakan teori Arnstein (1969). Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada setiap tahapnya, diukur melalui penjumlahan skor dari indikator. Jumlah nilai variabel tingkat partisipasi dapat dihitung dengan skor dikalikan bobot masing-masing tangga partisipasi Arnstein. Setelah itu dilakukan perhitungan interval untuk mendapatkan pembagian kelasnya menggunakan rumus seperti dibawah ini.

Rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{Banyaknya klasifikasi}}$$

1.6.5.2 Analisis Deskriptif Kualitatif

Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka dipergunakan analisis kualitatif dengan menggunakan analisis Miles & Huberman (2002). Variabel-variabel penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan didiskripsikan, selanjutnya seluruh data akan dianalisis secara kualitatif untuk menjelaskan secara objektif fakta yang ada, tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Alamendah. Metode analisis yang digunakan untuk menilai data dari lapangan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fenomena yang terjadi dievaluasi secara deskriptif. Hasil pengumpulan data direduksi, selanjutnya dikelompokkan dalam bentuk segmen tertentu (display data) dan selanjutnya dibuat kesimpulan.



Gambar 1.3 Komponen dalam Analisis Data

Sumber: Komponen Analisis Data (Miles, M. B. & Huberman, A. M (1992: 20)

Langkah-langkah dalam analisis data deskriptif kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih dan merangkum hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan maupun hasil wawancara mendalam.

2. Display Data

Display data adalah cara menyajikan data dengan memberikan variasi berupa bagan, gambar, tabel atau matriks atau grafik. Dalam hasil penelitian ini sebagian besar display data ditampilkan dalam bentuk tabel. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan pengelolaan pengembangan Desa Wisata Alamendah ditinjau dari actor yang terlibat, bentuk partisipasi masyarakat, dan tingkat partisipasi masyarakat. dalam bentuk uraian secara kronologis. Display data disajikan menggunakan bagan dan tabel.

3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Data yang diperoleh dari lapangan, dilakukan pencarian makna dan hubungan serta keterkaitan antara data yang satu dengan lainnya. Melalui potongan-potongan data yang ada dapat membentuk suatu cerita utuh mengenai topik yang diambil dan terakhir ditarik suatu kesimpulan.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.4 Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil analisis, 2023

1.8 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam susunan laporan penelitian tugas akhir ini secara keseluruhan. Susunan laporan penelitian tugas akhir terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembuka dari proposal penelitian. Bab ini berisikan hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang terdapat dalam bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai berbagai kajian literatur serta teori-teori yang mendukung tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka bermanfaat untuk menghasilkan petunjuk kepada peneliti untuk dapat memecahkan persoalan yang dihadapi didalam penelitian secara ilmiah. Dalam penelitian ini, literatur yang akan dikaji adalah definisi pariwisata, definisi desa wisata dan definisi partisipasi masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini memberikan pembahasan mengenai gambaran umum wilayah Kecamatan Tamansari sebagai wilayah kajian, selain itu juga diulas gambaran umum mengenai obyek yang diteliti yaitu Desa Wisata Alamendah.

BAB IV PEMNAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pengembangan Desa Wisata Alamendah dari actor yang terlibat, bentuk partisipasi masyarakat, dan tingkat partisipasi masyarakat yang sudah dianalisis datanya menggunakan metode kualitatif deskriptif.

BAB V KESIMPULAN

Setelah melakukan identifikasi dan analisis mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pengembangan Desa Wisata Pasir Eurih, maka dalam bab ini penulis menutup dengan kesimpulan disertai rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga memberikan kelemahan penelitian dan anjuran studi untuk penelitianpenelitian lain yang akan dilakukan di masa mendatang.